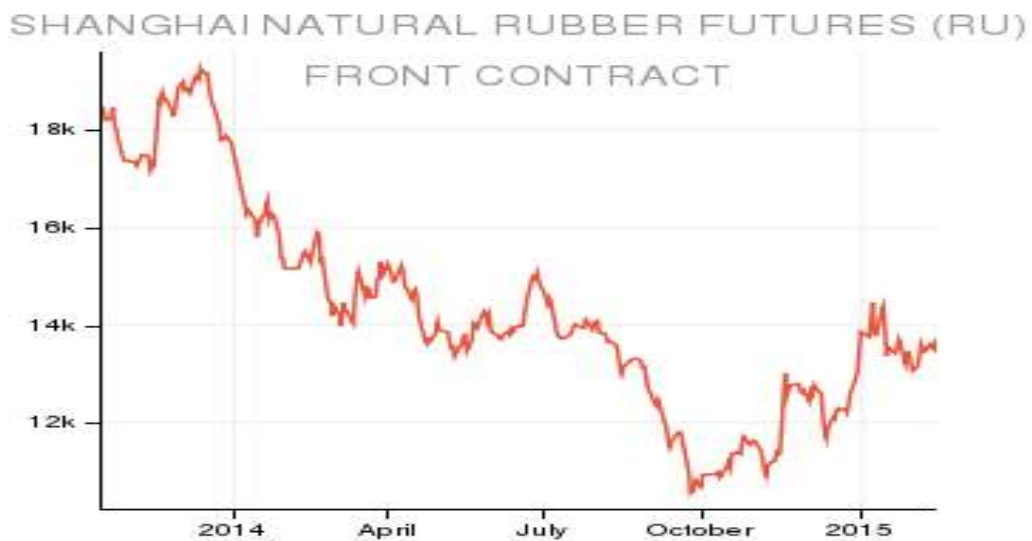


Analisis Harga Karet Januari 2015

Tren pergerakan harga karet sepanjang Januari 2015 di bursa berjangka dan spot internasional serta di Tanah Air, seperti yang terlihat dalam *chart*, mulai bergerak naik setelah mengalami pergerakan harga yang melemah pada bulan-bulan sebelumnya. Pada awal Januari, Senin (5/1), volume perdagangan relatif masih sepi dari aktivitas aksi beli hal ini dipicu melemahnya nilai tukar kurs yen yang membuat harga lebih mahal. Mengonfirmasi data Gabungan Pengusaha Karet Indonesia (Gapkindo) Sumut, harga karet belum menunjukkan penguatan, bahkan pada pengapalan 2015. Pengusaha dan petani belum juga bisa memperoleh keuntungan akibat kondisi ini. Meski begitu, Gapkindo masih terus berupaya melalui International Trade Rubber Council (ITRC) seperti dalam bentuk menahan ekspor jika harga yang ditawarkan sangat rendah.

Sementara itu, di bursa internasional pada perdagangan Selasa (6/1), harga karet di bursa Tocom terpantau sedang mengalami pelemahan. Pelemahan harga karet di bursa Tocom dipicu oleh tekanan kuat harga minyak mentah dunia. Tekanan harga minyak mentah dunia terhadap karet Tocom yang terus menguat terpantau berhasil memicu harga karet Tocom untuk terdesak melemah hari ini. Kuatnya tekanan substitusi dari karet sintetis seiring kondisi tersebut, membuat pangsa pasar karet alam Tocom terancam. Kendati tertekan kuat oleh pelemahan harga minyak mentah dunia, kondisi banjir di Thailand masih memperlihatkan upaya membatasi pelemahan. Potensi kuat gangguan *supply* karet global akibat banjir Thailand terus memberi dorongan aksi beli terhadap karet Tocom. Sehingga, harga karet berjangka Tocom untuk kontrak Juni 2015 sedang turun 0,47% ke tingkat harga 213,2 Yen/kg atau melemah 1 Yen/kg. Sementara pada awal perdagangan karet di bursa Shanghai Futures Exchange, harga karet juga sedang mengalami pelemahan. Harga karet berjangka SHFE untuk kontrak Mei 2015 sedang turun 0,44% ke tingkat harga 13.540 Yuan/ton atau melemah 60 Yuan/ton.

Hingga pada pertengahan Januari 2015, terutama pada transaksi Senin (19/1), harga karet di bursa Tocom, terpantau sedang mengalami pergerakan menguat. Penguatan harga karet di bursa Tocom dipicu oleh sentimen positif dari pergerakan harga minyak mentah dunia. Penguatan signifikan harga minyak mentah global pada akhir pekan lalu terpantau berdampak positif pada harga karet Tocom di awal perdagangan pagi ini. Rebound harga minyak mentah dunia yang memberikan gambaran akan semakin mahal biaya produksi karet sintetis, cukup menguatkan daya saing karet alam di Tocom. Ekspektasi demand yang menguat seiring hal tersebut pun membuat harga karet Tocom menguat. Kendati demikian harga karet Tocom juga masih mengalami tekanan negatif secara fundamental. Diluar tekanan melemahnya permintaan Tiongkok, pada perdagangan hari ini pergerakan akan cenderung tertekan oleh ekspektasi negatif data produksi industri Jepang. Sehingga pada perdagangan akhir pekan ketiga Januari 2015, harga karet terpantau sedang mengalami pergerakan menguat. Harga karet berjangka Tocom untuk kontrak Juni 2015 sedang naik 1,09% ke tingkat harga 195,1 Yen/kg atau menguat 2,1 Yen/kg. Sementara itu, perdagangan karet di bursa Shanghai Futures Exchange, harga karet justru sedang mengalami pelemahan. Harga karet berjangka SHFE untuk kontrak Mei 2015 sedang turun 0,20% ke tingkat harga 12.390 Yuan/ton atau melemah 25 Yuan/ton.



Memasuki akhir perdagangan pekan ketiga Januari 2015, Jum'at (23/1), terpantau secara umum bahwa dalam empat hingga lima bulan terakhir ini, harga jual getah karet ditingkat petani di Tanah Air, terutama di sentra produsen karet relatif stabil. Di Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat (Babar), di tingkat pengepul, rerata harga karet bertahan di kisaran harga Rp 5.000 per kg. Dibanding beberapa hari sebelumnya, rerata harga karet berada dalam berkisar Rp 4000 hingga Rp 4500 per kg. Harga karet di tingkat petani di Sumatera Selatan mengalami kenaikan. Harga karet berada pada level harga Rp 17.000 per kilogram dari harga sebelumnya Rp 16.800 per kilogram. Rantai pemasaran karet di Sumatera Selatan dari petani dijual kepada pedagang pengumpul, dari pedagang pengumpul selanjutnya karet dijual kepada pabrik pengolahan karet. Kenaikan harga karet di tingkat petani karena menyesuaikan dengan nilai beli yang ditetapkan oleh pabrik pengolahan karet. Karet yang ada di Sumatera Selatan sebagian diekspor sehingga harga karet berpatokan pada harga di pasaran luar negeri seperti Jepang dan Singapura.

Sementara itu, pada akhir pekan keempat Januari 2015, Kamis (29/1), harga karet Tocom terpantau rebound seiring mantapnya posisi ekonomi AS. Data dari sektor tenaga kerja di Amerika Serikat berupa klaim pengangguran memberikan sinyal bahwa pemulihan ekonomi di negara tersebut tidak setengah-setengah. Kondisi ini memberikan dukungan menguat yang signifikan ke pasar minyak mentah. Akan tetapi pergerakan masih tertahan karena pasar menantikan data resmi PMI Tiongkok untuk bulan Januari yang akan dirilis tanggal 1 Februari mendatang. Klaim pengangguran di Amerika Serikat pada pekan ketiga Januari 2015, mengalami penurunan hingga mencapai level paling rendah dalam nyaris 15 tahun belakangan. Kondisi ini memberikan sinyal bullish kuat terhadap perbaikan sektor tenaga kerja. Permintaan terhadap komoditas termasuk karet berpotensi terangkat di tengah membaiknya kondisi ekonomi di Negeri Paman Sam tersebut.